

# **INTERFERENSI MORFOLOGIS BAHASA MAKASSAR DALAM KARANGAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X SMA NEGERI 9 MAKASSAR**

Oleh: Rajamuddin

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parang Tambung, Universitas Negeri Makassar  
[Rajamuddin.unm@gmail.com](mailto:Rajamuddin.unm@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas interferensi morfologis bahasa Makassar dalam karangan bahasa Indonesia siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data bahasa tulis dalam tugas karangan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia berupa penulisan-penulisan dalam bentuk kata atau kalimat. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa Kelas X-MIA 2 SMA Negeri 9 Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat, dan mempelajari beberapa referensi dari data hasil penelitian sebelumnya. Teknik analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi dan mengelompokkan bentuk kata atau kalimat yang mengalami interferensi morfologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas bentuk interferensi bahasa Makassar dalam karangan bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada proses morfologis dan proses morfofonemik. Adapun interferensi proses morfologis terdiri dari prefiks, sufiks, konfiks, dan reduplikasi sedangkan interferensi proses morfofonemik terdiri dari kesalahan penggunaan pola bentuk prefiks meN- ketika bertemu dengan fonem /p/, /c/, dan /t/. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan siswa tentang kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun faktor lain yaitu faktor dari interferensi bahasa ibu (B1) terhadap bahasa Indonesia (B2).

**Kata Kunci:** bahasa Indonesia, bahasa Makassar, interferensi morfologi, tugas karangan siswa

## **PENDAHULUAN**

SMA Negeri 9 Makassar merupakan sekolah yang terletak di Jalan Karunrung Raya No. 37, Kec. Rappocini, Makassar. Penelitian ini akan berfokus pada karangan bahasa Indonesia siswa kelas X-MIA 2. Tugas karangan siswa berisi tentang pengalaman pribadi siswa yang telah terjadi dalam waktu tertentu. Karangan bahasa Indonesia siswa merupakan salah satu karya tulis

buatan siswa yang menarik untuk diteliti.

Peneliti memilih tugas karangan bahasa Indonesia siswa sebagai objek penelitian. Karangan bahasa Indonesia siswa menarik untuk diteliti karena karangan ini merupakan pengalaman pribadi siswa yang mampu mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran mereka secara natural tanpa ada yang memengaruhi serta mudah didokumentasikan sehingga banyak

ditemukan interferensi. Masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat bilingual atau dwibahasa, karena mereka menguasai dua bahasa atau lebih. Sengaja atau tidak, sering terjadi interferensi dalam menggunakan bahasa tertentu karena kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hal seperti ini sulit untuk dihindari bagi masyarakat, karena bahasa pertama yang menjadi bahasa ibu atau bahasa pertama yang dikuasai oleh masyarakat pada umumnya telah dipelajari bahkan terwaris secara alamiah.

Dipilihnya interferensi sebagai pokok penelitian, karena interferensi

dianggap penyimpangan norma bahasa yang terjadi di dalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa (Junus dan Junus, 2010: 32). Bahasa tulis juga lebih mudah diamati daripada bahasa lisan. Bidang morfologi dan sintaksis

termasuk dalam ranah tata bahasa atau gramatikal. Dengan pertimbangan tersebut,

peneliti memfokuskan penelitian pada interferensi morfologi.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Nuraeni pada tahun 2003 dengan judul “Interferensi Bahasa Bugis terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi oleh Siswa SLTP Negeri 4 Kahu Kabupaten Bone”, yang menyimpulkan bahwa : adanya kecenderungan fonem atau bunyi seperti bunyi /n/ diubah menjadi

bunyi /ng/ dan lain-lainnya yang ada dalam bahasa Bugis dipindahkan kedalam bahasa Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan Kaharuddin pada tahun 2006 di SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Gowa, yang menyimpulkan bahwa bentuk interferensi yang terjadi berupa penambahan imbuhan pada hampir setiap kata yang diucapkan berupa *ji, pi, ko*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimanakah intensitas interferensi morfologis bahasa Makassar dalam karangan bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena pembahasannya tidak berhubungan dengan perhitungan angka, melainkan membahas tentang interferensi morfologi bahasa Makassar ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif adalah kegiatan yang berlangsung secara simultan dengan kegiatan analisis data (Mahsun, 2013:257). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar. Peneliti menggunakan data berupa kalimat atau kata yang mengandung interferensi morfologi. Adapun sumber data yang digunakan yaitu karangan bahasa Indonesia siswa kelas X-MIA 2 SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 35 orang siswa dan peneliti mengambil 24 sampel tugas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat dan teknik pustaka. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu: (1) tabulasi data; (2) metode agih; (3) penerjemahan; (4) penyajian data; dan (5) penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Wujud Interferensi Proses Morfologis Bahasa Makassar dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar.

#### a. Prefiks

Pada penelitian ini, jenis pola morfologis penggunaan prefiks yang mengalami interferensi pada teks karangan siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Saat ke mall, saya pergi **nonton** atau belanja bersama kakak atau mama saya.
- 2) Sampai sekarang kita selalu **ketemu** tiap libur ataupun akhir pekan.

Data (1) menunjukkan adanya interferensi pola morfologis pada penggunaan prefiks *N-*. Kata dasar *nonton* tidak dipakai dalam bahasa Indonesia. Seharusnya pola susunan yang digunakan adalah *meN-* + kata kerja bentuk dasar dalam bahasa Indonesia. Pada data (2) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan prefiks *ke-* untuk membentuk kata *kerjaintransitif*. Interferensi ini terletak pada susunan bentuk *ke-* + kata kerja bentuk dasar yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar. Jadi, bentuk yang benar menurut bahasa Indonesia baku adalah dengan

menggunakan bentuk *ber-* + kata kerja bentuk dasar sehingga susunan yang benar dalam data di atas adalah *bertemu* bukan *ketemu*.

#### b. Sufiks

Pada penelitian ini, jenis pola morfologis penggunaan sufiks yang mengalami interferensi pada teks karangan siswa adalah sebagai berikut.

- 3) Aku dan keluarga pergi ke Toraja saat itu ada perayaan **Paskahan**.
- 4) Lebaran tahun ini saya pergi liburan dengank**aosan** biasa.

Pada data (3) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan sufiks *-an* untuk kata benda. Interferensi ini terletak pada sufiks *-an* pada pola pembentukan kata yang dipengaruhi oleh pembentukan kata yang ada dalam bahasa Makassar. Pada data di atas kata *paskahan* tidak benar karena kata benda tersebut dibentuk oleh kata benda juga. Dalam bahasa Indonesia seharusnya hanya *paskah* saja kata tersebut telah termasuk dalam kata benda sehingga tidak perlu dibendakan lagi.

Pada data (4) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan sufiks *-an* untuk membentuk kata kerja intransitif. Dalam bahasa Makassar, penggunaan sufiks *-an* memiliki fungsi membentuk kata kerja intransitif. Namun dalam bahasa Indonesia sufiks *-an* memiliki fungsi berlainan dengan fungsi dalam bahasa Makassar. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang baik dan baku yaitu dengan menggunakan susunan

*ber-* + kata kerja bentuk dasar sehingga pada data (4) menjadi *berkaos*.

#### c. Konfiks

Pada penelitian ini, jenis pola morfologis penggunaan konfiks pada teks karangan siswa yang mengalami interferensi adalah sebagai berikut.

- 5) Harga makanan ketika melakukan perjalanan pulang kampung **kemahalan**.
- 6) Setiap pagi adik saya **memakanan** ayam-ayamnya.

Pada data (5) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan konfiks *ke-an* untuk kata sifat. Interferensi tersebut terletak pada penggunaan susunan konfiks *ke-an* + kata sifat yang menyatakan keterlaluhan. Menurut bahasa Indonesia yang baku bentuk data di atas tidak tepat, karena pada bahasa Indonesia baku bentuk tersebut merupakan frase terlalu. Dalam bahasa Makassar terdapat bentukke-an (*ka-ang*) + kata sifat, sebagai contoh dalam bahasa Makassar yaitu *kaca'diang* 'terlalu kecil' dan *kakacciang* 'terlalu kecut'. Dengan demikian, data (5) yang benar adalah *terlalu mahal*.

Pada data (6) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan konfiks *meN-kan*. Interferensi tersebut terletak pada penggunaan bentuk *meN-kan* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kesalahan tersebut disebabkan oleh siswa yang menggunakan konfiks *meN-kan* dalam bahasa

Indonesia dianggap sama dengan penggunaan konfiks *Na-i* dalam bahasa Makassar. Penggunaan kata *napakanrei* (*memakanan*) apabila digunakan dalam bahasa Indonesia menjadi '*memberimakan*' bukan *memakanan*.

#### d. Reduplikasi

Pada penelitian ini, jenis proses reduplikasi yang mengalami interferensi pada teks karangan siswa adalah sebagai berikut.

- 7) Pengalaman hidup saya sewaktu kecil tidak jauh dari **bermain-bermain** bersama sepupu saya.
- 8) Kami **berbicara-berbicara** tentang kehidupan kami.
- 9) Tapi, biasa saya keluar liburan bersama keluarga **jalan-jalan**.
- 10) Kami mengobrol lagi satu sama lain, dan **sekali-kali** membahas tentang kematian opa.

Pada data (7) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan reduplikasi untuk kata-kata yang seharusnya dibentuk dengan reduplikasi sebagian. Interferensi ini terletak pada penggunaan kata ulang dalam bahasa Makassar. Kesalahan ini disebabkan oleh siswa yang mentransfer pola bahasa Makassar, misalnya *marrang-marrang* 'berteriak-teriak' dan '*makkala-makkala* 'tertawa-tawa'. Dalam bahasa Indonesia digunakan reduplikasi sebagian bukan menggunakan reduplikasi penuh seperti pada data di atas. Dengan demikian bentuk yang benar pada data (7) adalah *bermain-main*.

Adapun data (8) dan (9) menunjukkan adanya interferensi proses morfologis khususnya penggunaan reduplikasi penuh untuk kata-kata yang seharusnya dibentuk dengan afiksasi. Interferensi tersebut terletak pada penggunaan reduplikasi bahasa Makassar dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia bentuk kata yang benar untuk data (8) adalah dengan menggunakan bentuk *meN-* + kata dasar -kan, sehingga data di atas menjadi *membicarakan*, untuk data (9) bentuk reduplikasi yang benar adalah dengan menggunakan bentuk *ber-* + kata dasar, sehingga data di atas menjadi *berjalan-jalan*.

Kemudian pada data (10) juga menunjukkan adanya interferensi proses morfologis bahasa yaitu penggunaan kata yang seharusnya dibentuk dengan reduplikasi penuh. Interferensi tersebut terletak pada penggunaan pola kata ulang dalam bahasa Makassar. Kesalahan ini disebabkan oleh siswa yang mentransfer pola bahasa Makassar misalnya *sike'de'-ke'de'* 'sedikit-sedikit. Dalam bahasa Indonesia digunakan reduplikasi penuh bukan menggunakan reduplikasi sebagian seperti pada data di atas. Sehingga bentuk yang benar untuk data (10) adalah *sekali-sekali*.

#### **Wujud Interferensi Proses Morfofonemik Bahasa Makassar dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar**

Interferensi bahasa Makassar terhadap bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat

dilihat dari proses morfofonemik pada hasil karangan siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar sebagai berikut.

- 11) Orang zaman dulu yang **mempercayai** hal-hal mistis.
- 12) Ketika di kampung saya selalu membantu ayah **menyangkul** di ladang.
- 13) Aku ditegur karena kaos kakiku pendek akhirnya kaos kakiku disita oleh guru BK dan dipanggil keruangan konseling diberi pengarahan agar lebih disiplin dan **mentaati** tata tertib sekolah.

Pada data (11) menunjukkan adanya interferensi proses morfofonemik khususnya penggunaan *meN-* + /p/ yang menjadi /mem-/. Interferensi tersebut terletak pada perubahan fonem /N/ pada prefiks *meN-* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, fonem /N/ pada prefiks *meN-* akan berubah menjadi /m/ apabila bertemu dengan kata dasar yang berawalan dengan huruf /p/, dan fonem /p/ akan hilang. Jadi, pada data (11) bentuk yang seharusnya menurut bahasa Indonesia yang baku adalah *memercayai*.

Pada data (12) menunjukkan adanya interferensi proses morfofonemik khususnya penggunaan *meN-* + /c/ yang menjadi /meny-/. Interferensi tersebut terletak pada perubahan fonem /N/ pada prefiks *meN-* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, fonem /N/ pada prefiks *meN-* akan berubah menjadi /n/ apabila bertemu

dengan kata dasar yang berawalan dengan huruf /c/, tetapi fonem /c/ tidak hilang. Jadi, pada (12) bentuk yang seharusnya menurut bahasa Indonesia yang baku adalah *mencangkul*.

Pada data (13) menunjukkan adanya interferensi pola proses morfofonemik khususnya penggunaan *meN-* + /t/ yang menjadi /*meN-*/. Interferensi tersebut terletak pada tidak terjadinya perubahan fonem /N/ pada prefiks *meN-* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, fonem /t/ akan hilang apabila bertemu dengan prefiks *meN-*. Jadi, pada data (13) bentuk dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah *menaati*.

## SIMPULAN

Intensitas bentuk interferensi morfologis bahasa Makassar dalam karangan bahasa Indonesia siswa Kelas X SMA Negeri 9 Makassar adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan pola pembentukan kata yang berupa kesalahan proses morfologis dan kesalahan proses morfofonemik. Adapun kesalahan proses morfologis terdiri dari prefiks, sufiks, konfiks, dan reduplikasi.
2. Kesalahan proses morfofonemik yang terdiri dari kesalahan penggunaan prefiks *meN-* ketika bertemu dengan fonem /p/, /c/, dan /t/.
3. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut adalah

karena kurangnya pengetahuan siswa tentang kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun faktor lain yaitu faktor dari interferensi bahasa ibu (B1) terhadap bahasa Indonesia (B2).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1989. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka amani.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. 2003. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G & Mukti U.S. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hambali. 2001. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- ..... 2008. *Psikolinguistik suatu pengantar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Higham, J.M. dkk. 1992. *Komunikasi*. Semarang: Dahara Prize.
- Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus, 2010. *Analisis kesalahan Berbahasa*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Sri Utari. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pngantar*. Jakarta: Gramedia.
- Munirah. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nuraerni. 2003. *Interferensi Bahasa Bugis Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi oleh Siswa SLTP di Kabupaten Bone*. Makassar. Laporan Penelitian.
- Nurjamal, Daeng. Wartasumirat. Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pamungkas. 1999. *Pedoman dalam EYD*. Surabaya: Giri Surya.
- Pectch. William. 1993. *Komunikasi Timbal Balik*. Semarang: Dahara Prize.
- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- ..... 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Soesono, Slamet, 1984. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tang, M. Ridwan. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Ujung pandang: Fakultas

Ushuluddin IAIN.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.  
*Membaca*. Bandung: Angkasa.

..... 2013. *Menulis*.  
Bandung: Angkasa.

.....1984.  
*Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Tirtarahardja, Umar., & La Sulo, S.L.  
2010. *Pengantar Pendidikan*.  
Jakarta: PT Rineka Cipta.